

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA JAMBI DARI TAHUN 2017-2023

Muhammad Nauval<sup>1</sup>, Agustina Mutia<sup>2</sup>, Agusriandi<sup>3</sup>

[naufaljambi5@gmail.com](mailto:naufaljambi5@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinamutia69@gmail.com](mailto:agustinamutia69@gmail.com)<sup>2</sup>, [agusriandi@uinjambi.ac.id](mailto:agusriandi@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis statistik regresi berganda secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $8.556 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.03 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial. Pengangguran didapatkan bahwa nilai t hitung pada variabel Pengangguran (X2) adalah sebesar 9.759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $9.759 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pengangguran (X2) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai t hitung pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $7.655 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.05 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X3) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial. Berdasarkan nilai F hitung ( $51.527 > F$  tabel (6,59) dan nilai signifikan ( $0.004 < \alpha$  (0.05), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan.

### ABSTRACT

*This study aims to reveal the influence of Economic Growth, Unemployment, and Human Development Index (HDI) on the Poverty Level in Jambi City. This thesis uses a quantitative approach using multiple regression statistical analysis methods partially and simultaneously. The results of the study indicate that economic growth with a t-value on the Economic Growth variable (X1) is 8.556 with a significance level of 0.01. Because the t-value is greater than the t table, namely ( $8.556 > 2.353$ ) and a significance value of  $0.03 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So the Economic Growth variable (X1) has an influence on the Poverty Level in Jambi City partially. Unemployment is obtained that the t-value on the Unemployment variable (X2) is 9.759 with a significance level of 0.01. Because the t-value is greater than the t table, namely ( $9.759 > 2.353$ ) and a significance value of  $0.02 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So the Unemployment variable (X2) has an influence on the Poverty Level in Jambi City partially. Human Development Index (HDI) with a calculated t value on the Human Development Index (HDI) variable (X3) is 8.556 with a significance level of 0.00. Because the calculated t value is greater than the t table, namely ( $7.655 > 2.353$ ) and the significance value is  $0.05 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So the Human Development Index (HDI) variable (X3) has an influence on the Poverty Level in Jambi City partially. Based on the calculated F value ( $51.527 > F$  table (6.59) and the significant value ( $0.004 < \alpha$  (0.05), it is concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that Economic Growth, Unemployment and the Human Development Index (HDI) together or simultaneously influence the*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran masyarakatnya. Namun masih banyak tantangan yang perlu dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut termasuk diantaranya yaitu pengentasan kemiskinan. Kemiskinan dibayangkan sebagai suatu kondisi dimana keluarga (individu) tidak sanggup mencukupi kebutuhan hidup dasar seperti sandang, pendidikan, pangan, tempat berlindung, dan kesehatan.<sup>1</sup>

Masalah kemiskinan ini, sadar atau tidak sadar adalah masalah yang selalu di hadapi manusia, dapat dikatakan dimana ada manusia disitu ada kemiskinan, hampir setiap Negara pernah bahkan sedang mengalami kondisi kemiskinan namun tentunya setiap Negara memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya.<sup>2</sup> Menurut Rintuh dalam Romi kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya.<sup>3</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang disebabkan karena ketidakmampuan ekonomi masyarakat dalam menghasilkan pendapatan stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun sekelompok orang didalam menjalankan kehidupansosial secara sempurna.<sup>4</sup> Kemiskinan menjadi masalah dalam pembangunan dan Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.<sup>5</sup>

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman :

وَأَيُّخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٣١﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan*

<sup>1</sup>Ali Mauludi, Fadllan, and Fitri Nur Rahmawati, “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021” 10 (2023), <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx>.

<sup>2</sup>Ahmad Syaifullah, and Nazaruddin Malik, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4 (Studi Pada 4 Negara Asean)” 1 (2017).

<sup>3</sup>Nadya Agustin, M. Syurya Hidayat, and Etik Umiyati, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Merangin” 8 (2019).

<sup>4</sup>Wulandari, “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Proporsi Penduduk Miskin, Dan Indeks Gini Dengan Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Dan Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” 9 (2019).

<sup>5</sup>Farathika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh” 4 (2020).

keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).<sup>6</sup>

Menurut Risa Wulandari and Lucky Rachmawati masalah kemiskinan berhubungan dengan adanya kesanggupan suatu negara dalam menggerakkan fungsi ekonomi pada masyarakatnya. Bahwa terlihat jika masyarakatnya tidak memiliki pendapatan, dan tidak memperoleh pendidikan yang layak, serta jaminan kesehatan yang kurang baik. Maka suatu negara tersebut bisa dikatakan tergolong tingkat kemiskinan yang tinggi dan dianggap sebagai fenomena multidimensional. Permasalahan kemiskinan yang melanda negara berkembang merupakan bagian masalah yang cukup sulit, namun ditemui sebagian jumlah negara dalam kondisi berkembang mampu terbebas mencapai Pembangunan negaranya dari segi faktor produksi dan pendapatan nilai nasional yang baik.<sup>7</sup>

Polemik di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah kemiskinan, masih terjadi ketimpangan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan pembangunan yang dialami negara yang sedang berkembang adalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Dalam hal ini menunjukkan kesenjangan kesejahteraan masyarakat dalam memperlambat pembangunan ekonomi.<sup>8</sup> Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan bagi pemerintah daerah diseluruh wilayah di Indonesia termasuk bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi. Kondisi kemiskinan tentunya berbeda-beda pada setiap wilayah karena kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan masing-masing wilayah juga berbeda. Berikut persentase tingkat kemiskinan di provinsi Jambi, sebagai berikut :

Table 1. Tabel Persentase Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi  
Tahun 2017-2023

NO	KABUPATEN/KOTA	TAHUN							RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	Kerinci	7,45	7,07	7,13	7,30	7,71	7,57	7,54	7,39
2	Merangin	9,43	8,88	8,48	8,63	9,11	8,7	8,9	8,87
3	Sarolangun	8,87	8,73	8,45	8,42	8,87	8,48	8,54	8,62
4	Batanghari	10,33	10,23	9,75	9,65	10,05	9,63	9,45	9,87
5	Muaro Jambi	4,37	4,05	3,83	3,83	4,53	4,47	4,43	4,21
6	Tanjung Jabung Timur	12,58	12,38	11,54	10,95	11,39	10,91	10,85	11,51
7	Tanjung Jabung Barat	11,32	11,10	10,56	10,29	10,75	10	9,79	10,54
8	Tebo	6,79	6,58	6,47	6,26	6,68	6,34	6,46	6,51
9	Bungo	5,82	5,78	5,60	5,80	6,23	5,38	5,29	5,7
10	Kota Jambi	8,84	8,49	8,12	8,27	9,02	8,33	8,24	8,47
11	Kota Sungai Penuh	2,78	2,76	2,81	3,03	3,41	2,97	3	2,96

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Berdasarkan Tabel 1. persentase tingkat kemiskinan yang paling tinggi dari tahun 2017-2023 dengan tingkat kemiskinan rata-rata sebesar 7,69% selama lima tahun. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Tanjung Jabung Timur menduduki posisi paling tinggi angka kemiskinan sebesar 12,58%, dan di tahun 2023 masih menduduki posisi tertinggi angka kemiskinan yang mencapai 10,85%. Sedangkan angka posisi kemiskinan paling rendah terletak pada kabupaten Kota Sungai Penuh sebesar 3%. Kota Jambi merupakan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2018), 7

<sup>7</sup> Risa Wulandari and Lucky Rachmawati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pasuruan” 1 (2021).

<sup>8</sup> Nurfitri Martaliah, et al., “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi Periode 2010-2021” 8 (2023).

salah satu Kabupaten/Kota dengan Tingkat kemiskinan yang lumayan tinggi di Provinsi Jambi. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan di Kota Jambi sebesar 8,84% dan naik kembali secara signifikan pada tahun 2021 sebesar 9,02% dan angka ini tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Adapun terjadinya kemiskinan di antaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah maka akan mengakibatkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia justru terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia.<sup>9</sup> Penyebab lain dari kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan Negara.<sup>10</sup> Sumber daya manusia akan memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Berikut gambaran persentase tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin Kota Jambi Tahun 2017-2023

No	Tahun	Penduduk Miskin %
1	2017	8,84%
2	2018	8,49%
3	2019	8,12%
4	2020	8,27%
5	2021	9,02%
6	2022	9,57%
7	2023	8,24%

Sumber: BPS Kota Jambi tahun 2017-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 persentase tingkat kemiskinan berada di angka 8,84 persen dan mengalami penurunan di tahun 2018-2019 menjadi 8,49 persen (2018) dan 8,12 persen (2019). Tingkat persentase kemiskinan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 yaitu berada di angka 8,27 persen dan naik kembali sebesar 9,02 persen di tahun 2021. Persentase terus meningkat pada tahun 2022 di angka 9,57 dan terjadi penurunan tahun 2023 di angka 8,24%.

Tingginya tingkat kemiskinan di Kota Jambi tentu tidak lepas dari berbagai faktor seperti tingkat kemiskinan di suatu daerah, diantaranya adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka, tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan Sumber Daya Alam (SDM) di daerah itu sendiri, kesehatan dan pengeluaran penduduk yang rendah, jumlah ekonomi serta tanggung jawab pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana pembangunan.

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-

<sup>9</sup> Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali, 2016).

<sup>10</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" 6 (2018).

masing daerah mengartikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi atau peningkatan output dan kemiskinan menghasilkan suatu dasar kerangka pemikiran, yakni efek *trickle-down* dari pertumbuhan ekonomi dalam bentuk peningkatan kesempatan kerja atau pengurangan pengangguran dan peningkatan upah/pendapatan dari kelompok miskin.<sup>11</sup> Menurut Murni pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.<sup>12</sup>

Tabel 3. Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2017-2023

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %
1	2017	4,68%
2	2018	5,30%
3	2019	4,73%
4	2020	4,24%
5	2021	4,13%
6	2022	5,38%
7	2023	6,61%

Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Pada Tabel 3 di atas dapat menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi pada tahun 2017-2023 secara umum mengalami fluktuatif, Dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi yang baik walaupun pergerakannya yang melambat. Pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020-2021 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis yaitu pada tahun 2021 akibat adanya Virus Corona-19 yang melanda Indonesia sehingga dilaksanakannya pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada perekonomian di Kota Jambi yang tidak stabil. Namun di tahun 2022 terjadi peningkatan di angka 5,3% hingga pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan yang mencapai angka 6,61%

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sangat diharapkan oleh setiap negara. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara dari tahun ke tahun biasanya menjadi ukuran keberhasilan perekonomian negara tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan bukan hanya menjadi ukuran suatu negara dalam keberhasilan perekonomiannya saja, melainkan juga dapat mengatasi berbagai permasalahan pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.<sup>13</sup> Penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai merupakan keefektifan kesempatan angkatan kerja. “Kesempatan kerja dapat dikatakan efektif ketika semua tenaga kerja yang tersedia dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada”.<sup>14</sup>

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menandakan bahwa akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap lapangan kerja. Dengan demikian semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan angka pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Namun nyatanya, peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang tidak selalu diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Sehingga

<sup>11</sup> Aziz, Eny Rochaida, and Warsilan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara” 12 (2016).

<sup>12</sup> Murni Asfia, *Ekonomika Makro*, Edisi Revisi (PT Refika Aditama Bandung, 2013).

<sup>13</sup> Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga (1) : Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2004).

<sup>14</sup> Tambunan Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

mengakibatkan jumlah angka pengangguran masih tergolong tinggi. Angka pengangguran merupakan “persentase jumlah orang yang tidak bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan disebut penganggur”.<sup>15</sup>

Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhannya.<sup>16</sup> Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan dia berada di garis kemiskinan.

Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. BPS telah menetapkan Pendekatan kebutuhan dasar (basic needs) sebagai kriteria pengukuran kemiskinan. Dimana pendekatan kebutuhan dasar tersebut berdasarkan batas pengeluaran minimum individu untuk konsumsi makanan yang setara dengan 2100 kalori per hari dan konsumsi non makanan. Sehingga dapat dikatakan kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi konsumsi makanan dan non makanannya melalui pendapatan yang dimilikinya. Hal ini menandakan Pertumbuhan ekonomi seharusnya menciptakan kinerja pembangunan yang semakin baik dengan penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang semakin rendah.

Namun nyatanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga mengakibatkan masih tingginya angka pengangguran yang berujung dengan meningkatnya angka kemiskinan. Hal ini sesuai dengan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Jambi yang cenderung menurun mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat yang berujung meningkatkan tingkat kemiskinan.

Tabel 4. Persentase Pengangguran di Kota Jambi  
Tahun 2017-2023

No	Tahun	Tingkat Pengangguran %
1	2017	5,55%
2	2018	6,56%
3	2019	6,72%
4	2020	10,49%
5	2021	10,66%
6	2022	8,95%
7	2023	8,27%

Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) perkembangan angkatan kerja, pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,55% kemudian kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 6,56% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 6,72% di tahun 2019 dan mengalami peningkatan drastis sebesar 10,49% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka kembali naik sebesar 10,66%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan mencapai 8,95% dan Kembali turun di tahun 2023 mencapai 8,27%.

<sup>15</sup> Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016).

Tabel 5. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi  
Tahun 2017-2023

No	Tahun	IPM %
1	2017	76,74%
2	2018	77,41%
3	2019	78,26%
4	2020	78,37%
5	2021	79,12%
6	2022	79,58%
7	2023	80,15%

Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 76,74%, selanjutnya meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 77,41% serta tahun 2019 sebesar 78,26%. Pada tahun 2020 dan 2021 terus meningkat menjadi 78,37% dan 79,12%. Pada tahun 2022 dan 2023 terus meningkat menjadi 79,58% dan 80,15%.

Oleh karena beberapa hal tersebut, di mana masih perlunya upaya yang lebih kuat lagi bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai nilai dari pembangunan manusia merupakan suatu hal penting dalam pengentasan kemiskinan. Kemudian tingkat pengangguran, juga salah satu faktor penting untuk pengentasan kemiskinan. Di mana besarnya tanggungan tanpa pendapatan yang memadai membatasi kemampuan seseorang dan atau keluarga untuk menyediakan dana untuk berbagai kebutuhan pokok.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian terkait masalah kemiskinan telah banyak dilakukan di Indonesia dengan menguji berbagai variabel yang mempengaruhi kemiskinan baik di tingkat Nasional maupun Daerah Kabupaten/Kota dan dengan periode waktu yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiyaty & Kaluge (2017), tentang pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi kemiskinan studi pada 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk Pertumbuhan Ekonomi, dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian lain yang sejenis juga dilakukan oleh Alhudori (2017), yakni pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2010-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, jumlah pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Merujuk dua penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yakni pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu mempengaruhi kemiskinan, begitu juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan atas data, teori, fenomena ekonomi serta hasil penelitian terdahulu di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kota Jambi dari tahun 2017 -

<sup>17</sup> Sadono Sukirno.

<sup>18</sup> M Alhudori, "Pengaruh IPM, PDRB, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi" 1 (2017).

2023. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi saya dan pemerintah Kota Jambi dalam mengatasi pengentasan kemiskinan di Kota Jambi.

Penelitian ini penting untuk menuju pembangunan ekonomi yang lebih sejahtera. Supaya nantinya ketika telah mencapai pembangunan yang diharapkan tidak mengulang permasalahan yang telah terjadi. Mengingat banyaknya faktor penyebab kemiskinan yang dapat mempengaruhi kemiskinan dan terbatasnya ketersediaan data yang memuat informasi tentang kemiskinan dan faktor-faktor penentunya maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yakni Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada di kota Jambi dalam periode tahun 2017-2023.

## METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau dapat pula disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan dikancah (lapangan) kerja penelitian Penelitian ini diorientasikan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi.<sup>19</sup>

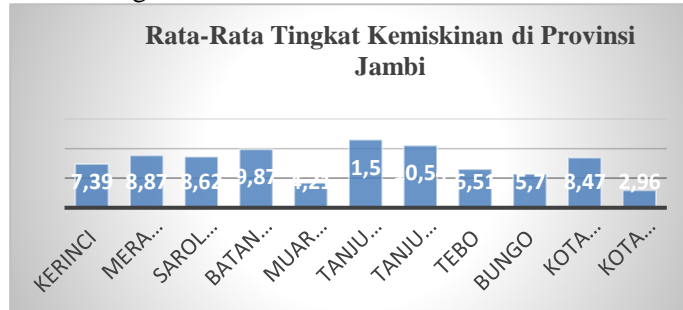
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Gambar 1.

Rata-Rata Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kemiskinan yang paling tinggi dari tahun 2017-2023 dengan tingkat kemiskinan rata-rata sebesar 7,69% selama tujuh tahun. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menduduki posisi paling tinggi angka kemiskinan sebesar 11,51%, dan disusul Kabupaten Tanjung Jabung Barat menduduki posisi paling tinggi kedua dengan angka kemiskinan sebesar 10,54%. Sedangkan angka posisi kemiskinan paling rendah terletak pada kabupaten Kota Sungai Penuh sebesar 2,96%. Kota Jambi merupakan salah satu Kabupaten/Kota dengan Tingkat kemiskinan yang lumayan tinggi di Provinsi Jambi. Tingkat kemiskinan di Kota Jambi sebesar 8,48%. Adapun terjadinya kemiskinan di antaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah maka akan mengakibatkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 214

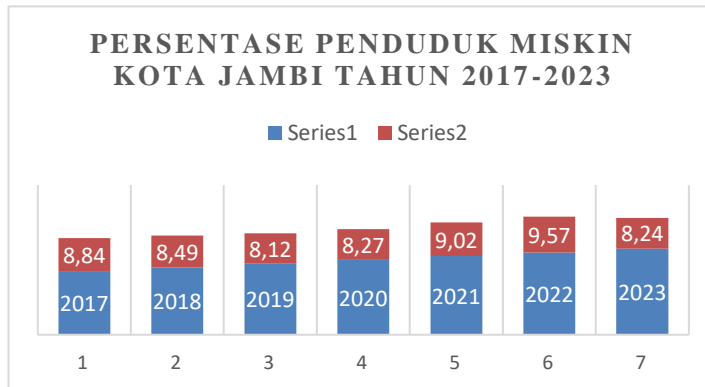


daya alam yang tersedia justru terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia.

## 2. Perkembangan Penduduk Miskin Kota Jambi Tahun 2017-2023

Berikut gambaran persentase tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin Kota Jambi Tahun 2017-2023



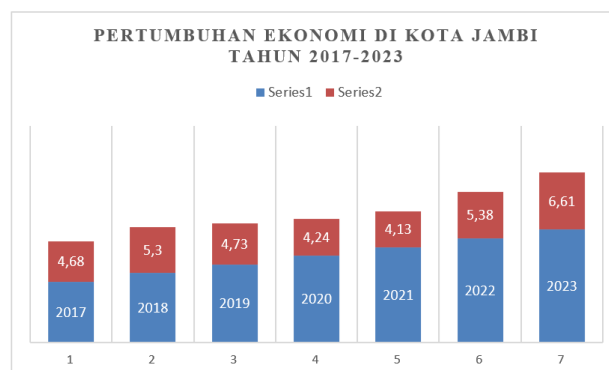
Sumber: BPS Kota Jambi tahun 2017-2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 persentase tingkat kemiskinan berada di angka 8,84 persen dan mengalami penurunan di tahun 2018-2019 menjadi 8,49 persen (2018) dan 8,12 persen (2019). Tingkat persentase kemiskinan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 yaitu berada di angka 8,27 persen dan naik kembali sebesar 9,02 persen di tahun 2021. Persentase terus meningkat pada tahun 2022 di angka 9,57 dan terjadi penurunan tahun 2023 di angka 8,24%.

## 3. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2017-2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing daerah mengartikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan

Gambar 3. Persentase Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi Tahun 2017-2023



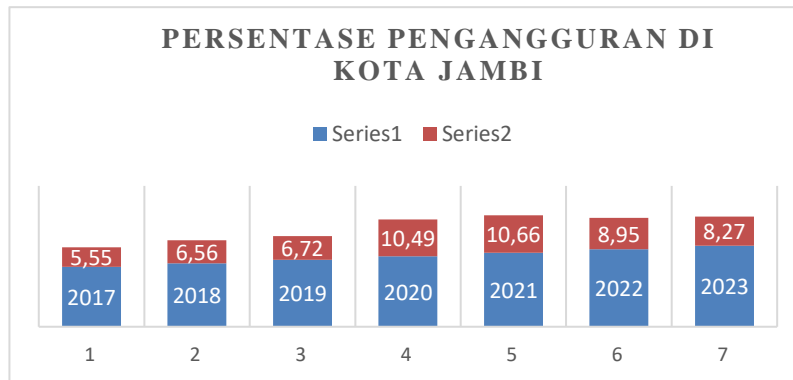
Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Gambar di atas dapat menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi pada tahun 2017-2023 secara umum mengalami fluktuatif, Dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi yang baik walaupun pergerakannya yang melambat. Pada tahun 2017 hingga 2019

mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020-2021 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis yaitu pada tahun 2021 akibat adanya Virus Corona-19 yang melanda Indonesia sehingga dilaksanakannya pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak pada perekonomian di Kota Jambi yang tidak stabil. Namun di tahun 2022 terjadi peningkatan di angka 5,3% hingga pada tahun 2023 terus mengalami peningkatan yang mencapai angka 6,61%.

#### 4. Perkembangan Pengangguran di Kota Jambi Tahun 2017-2023

Gambar 4. Persentase Pengangguran di Kota Jambi Tahun 2017-2023

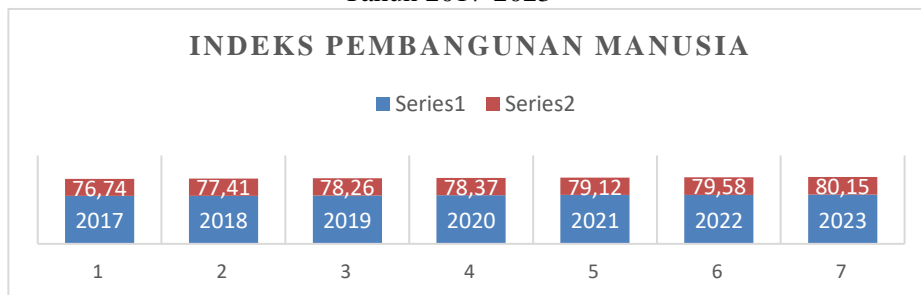


Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) perkembangan angkatan kerja, pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana di tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 5,55% kemudian kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 6,56% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 6,72% di tahun 2019 dan mengalami peningkatan drastis sebesar 10,49% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka kembali naik sebesar 10,66%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan mencapai 8,95% dan Kembali turun di tahun 2023 mencapai 8,27%.

#### 5. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi Tahun 2017-2023

Gambar 5. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi Tahun 2017-2023



Sumber : BPS Kota Jambi Tahun 2017-2023

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Jambi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 76,74%, selanjutnya meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 77,41% serta tahun 2019 sebesar 78,26%. Pada tahun 2020 dan 2021 terus meningkat menjadi 78,37% dan 79,12%. Pada tahun 2022 dan 2023 terus meningkat menjadi 79,58% dan 80,15%.

### B. Hasil Penelitian

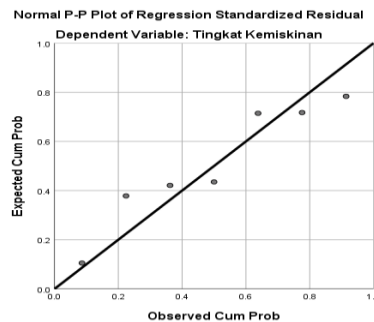
#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap data yang digunakan untuk analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Normalitas Multikolinieritas dan Heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusikan normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>20</sup> Analisis grafik dilakukan dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Hasil pengujian normalitas dengan analisis SPSS for Windows versi 26 dapat dilihat pada gambar 4.1 adalah sebagai berikut:

**Gambar 6.**  
**Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas**



Sumber: SPSS versi 26 diolah, 2024

Berdasarkan grafik *normal probability plot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan grafik tersebut data yang digunakan berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika probability value < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

**Tabel 1.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07210113
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.163
	Negative	-.217
Test Statistic		.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas bahwa signifikansi sebesar 0,200. Karena hasil signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 157

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Deteksi tidak terjadinya multikolinieritas dilihat pada *collinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 (10%) dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen berada di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>21</sup> Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Error Std.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	6.190		
	Pertumbuhan Ekonomi	.21	.026	.961	1.041
	Pengangguran	.13	.083	.161	6.217
	Indeks Pembangunan Manusia	-.658	.086	.163	6.143

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Dari tabel coefficients, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari ketiga variabel independen adalah X1 dengan nilai  $a$  hitung (0.961) >  $a$  (0,1) dan VIF hitung (1.041) < VIF (10). X2 dengan nilai  $a$  hitung (0.161) >  $a$  (0,1) dan VIF hitung (6.217) < VIF (10). X3 dengan nilai  $a$  hitung (0.163) >  $a$  (0,1) dan VIF hitung (6.143) < VIF (10). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance ( $a$ ) masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen di bawah 10.

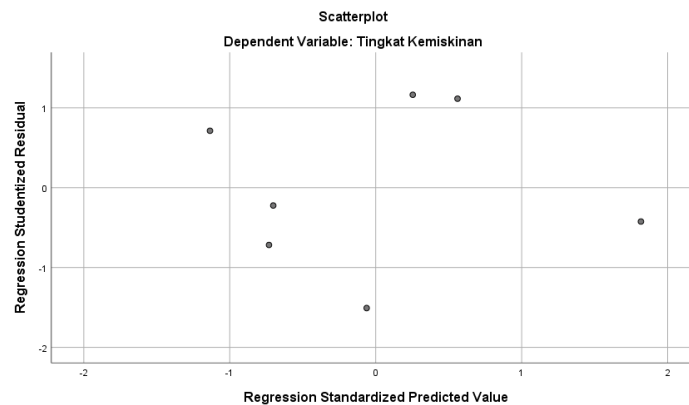
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).<sup>22</sup> Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 159

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 161

Gambar 7.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplots* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jadi model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dengan menggunakan program SPSS versi 26 diperoleh hasil seperti tertera dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

### a. Uji F (f test)

Tabel 3.  
Analisis Regresi Berganda

ANOVA <sup>a</sup>		Su		Mean		Si
Model		m	of	Square	F	g.
		Squares	f			
1	Regressio	1.6	3	.536	51.	.0
	n	07			527	04 <sup>b</sup>
	Residual	.03	3	.010		
	1					
	Total	1.6	6			
	38					

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia , Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 51.527 dan nilai signifikansi sebesar 0.004.

Cara menentukan F tabel adalah:

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k) = 7-3 = 4$$

ket: n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independent

Dapat diketahui F tabel sebesar 6,59. Maka nilai F hitung (51.527) > F tabel (6,59) dan nilai signifikan (0.004) <  $\alpha$  (0.05), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi .

**b. Uji t (t test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam menjelaskan variasi variabel Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara terpisah ataupun bersama-sama.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig. < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig. > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS versi 26 maka didapat hasil uji t, yang hasilnya dirangkum pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
UJI T

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
Model		B	Error Std.	Beta			
1	(Constant)	.091	53	6.190		8.577	.03
	Pertumbuhan Ekonomi	.21	.2	.026	.695	8.556	.03
	Pengangguran	.13	.8	.083	1.938	9.759	.02
	Indeks Pembangunan Manusia	.58	.6	.086	1.511	7.655	.05

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data primer diolah, 2024

Nilai t tabel dengan signifikansi  $0,1/2 = 0,05$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  ( $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah variabel independen) maka didapat  $df = 7 - 3 - 1 = 3$  maka diperoleh t tabel sebesar 2.353 Hasil analisis uji t sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung pada variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.03. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $8.556 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.03 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.
- b) Nilai t hitung pada variabel Pengangguran ( $X_2$ ) adalah sebesar 9.759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $9.759 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pengangguran ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.
- c) Nilai t hitung pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) adalah sebesar 7.655 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $7.655 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.05 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
odel	M	R	Adjusted R	Std. Error of
		Square	Square	the Estimate
1		.990 <sup>a</sup>	.981	.10197

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia , Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran

Sumber: SPSS versi 26 diolah, 2024

Berdasarkan tabel, koefisien determinasi memiliki *Adjusted R square* sebesar 0. 962. Hal ini berarti 96,2% keputusan pembelian (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran. Sedangkan sisanya (100% - 96,2% = 3,8%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa variabel independent Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.03. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $8.556 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.03 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.

Hal ini dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat tentu akan meningkatkan angka kemiskinan di Kota Jambi, ditambah lagi setiap tahunnya angka pendatang di kota jambi terus mengalami peningkatan. Itu artinya ketika pertumbuhan ekononmi berjalan lambat tentu akan meningkatkan pengangguran.

Pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita Pendapatan per kapita merupakan salah satu ukuran kemakmuran suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan per kapita tersebut maka semakin tinggi daya beli masyarakat, sehingga meningkatnya standar hidup masyarakat dan mampu berada melebihi dari standar hidup layak. Kualitas hidup yang lebih baik tentunya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya pengangguran di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yuliana Rachmawati, Sutrisnoa dan Zainal Arifin (2024) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023, menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.<sup>23</sup>

#### 2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

<sup>23</sup>Yuliana Rachmawati Sutrisnoa, Zainal Arifin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023", (2024, hlm. 2

Hasil temuan peneliti pada variabel independent Pengangguran didapatkan bahwa nilai t hitung pada variabel Pengangguran ( $X_2$ ) adalah sebesar 9.759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $9.759 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pengangguran ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.

Peningkatan terhadap pengangguran mengakibatkan terjadinya peningkatan pada Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa, pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yuliana Rachmawati, Sutrisnoa dan Zainal Arifin (2024) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023, menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.<sup>24</sup> Ezra G. Wonok dkk, (2022) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>25</sup> Q'rene V. F. Supit, dkk (2023) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahas<sup>26</sup>

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi**

Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa variabel independent Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $7.655 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.05 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.

Hal ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia yang terus mengalami peningkatan tentu berhasil mengurangi pengangguran. Individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan, wawasan maupun pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan sehingga angka pengangguran berkurang dikarenakan semakin bermutunya kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yuliana Rachmawati, Sutrisnoa dan Zainal Arifin (2024) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023, menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Ezra G. Wonok dkk, (2022) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dapat memberikan

---

<sup>24</sup>Yuliana Rachmawati Sutrisnoa, Zainal Arifin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023", (2024, hlm. 2

<sup>25</sup>Ezra G. Wonok dkk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow", jurnal ekonomi, vol. 1, (2022), hlm. 1

<sup>26</sup>Q'rene V. F. Supit, dkk "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa", jurnal Akuntansi Syariah, vol, 2, no, 3, (2023), hlm. 2



pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>27</sup> Q'rene V. F. Supit, dkk (2023) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahas<sup>28</sup>

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai F hitung (51.527) > F tabel (6,59) dan nilai signifikan (0.004) <  $\alpha$  (0.05), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

Kemiskinan secara umum merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan primer yaitu Pendidikan. Masyarakat yang berpendidikan rendah tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja sehingga membuat angka pengangguran menjadi bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Yuliana Rachmawati, Sutrisnoa dan Zainal Arifin (2024) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2017-2023, menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Ezra G. Wonok dkk, (2022) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.<sup>29</sup> Q'rene V. F. Supit, dkk (2023) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahas<sup>30</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $8.556 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.03 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.

---

<sup>27</sup>Ezra G. Wonok dkk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow",jurnal ekonomi, vol. 1, (2022), hlm. 1

<sup>28</sup>Q'rene V. F. Supit, dkk "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa", jurnal Akuntansi Syariah, vol, 2, no, 3, (2023), hlm. 2

<sup>29</sup>Ezra G. Wonok dkk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow",jurnal ekonomi, vol. 1, (2022), hlm. 1

<sup>30</sup>Q'rene V. F. Supit, dkk "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa", jurnal Akuntansi Syariah, vol, 2, no, 3, (2023), hlm. 2

2. Pengangguran didapatkan bahwa nilai t hitung pada variabel Pengangguran ( $X_2$ ) adalah sebesar 9.759 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $9.759 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.02 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Pengangguran ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai t hitung pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) adalah sebesar 8.556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ( $7.655 > 2.353$ ) dan nilai signifikansi  $0.05 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi secara parsial.
4. Berdasarkan nilai F hitung ( $51.527$ )  $>$  F tabel ( $6,59$ ) dan nilai signifikan ( $0.004$ )  $<$   $\alpha$  ( $0.05$ ), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Quran

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2018.

### Buku

Arsyad Lincolyn, *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2019.

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2018.

Child Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grafis Ofset, 2019.

Johanes Supratno, *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*, Jakarta: Rinek Cipta, 2019.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2021

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2019.

### Jurnal

Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

Budhijana, R. Bambang. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i1.170>.

Ezra G. Wonok, Agnes L. Ch. P. Lopian, and Jaeline I. Sumual. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Di Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 7 (2022):

Garnella, Riska, Nazaruddin A. Wahid, and Yulindawati Yulindawati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>.

Kristina, Fera, Friskilla Angeliani, Selince Restiani Omikang Malaifani, Nur Hayati, Farikha Ni'amah Hidayati, Lelahester Rina, and Arief Sadjiarto. "Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1173>.

Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif

- Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.” *Kinerja* 19, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.
- Romadhona, Avinda Putri, Dewi Ira Agustin, Siti Nahdhiatun Nisa, and Wandha Dhamar Maulana. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Periode 2020-2022.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.1968>.
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, no. 2 (2016): <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>.
- Somba, Aprilia, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual. “Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 05 (2021)
- Sriwahyuni, Ayu. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019.” *Universitas Islam Riau*, 2020
- Zanzibar, Dani, Fika Rahmadhania, Ratri Kiswanda, and Misfi Laili Rohmi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.” *Jurnal Economina* 3, no. 4 (2024): <https://doi.org/10.55681/economina.v3i4.1296>.